

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Pelatihan Renang Anak Autisme di Kolam Renang Selayang Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan renang anak autisme di katakan baik, karena anak autisme mengalami peningkatan atau kemajuan, dalam gerak ataupun interaksi terhadap orang-orang yang ada di sekelilingnya.

a. Rencana proses pelatihan renang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan persiapan pelatih sebelum latihan dimulai sudah sangat baik. Hal ini karena pelatih selalu mempersiapkan program yang akan diajarkannya kepada anak autisme.

Selama latihan berlangsung pelatih memberikan latihan fisik dan mental terlebih dahulu kepada anak autisme, tetapi ini jarang di lakukan karena terlalu banyaknya murid yang di latih oleh pelatih.

Dari hasil wawancara dengan orangtua saya menyimpulkan kalau masih banyak masyarakat tidak mengetahui manfaat renang untuk anak autisme. Ini di sebabkan karena mereka berpikir kalau anak autisme tidak bisa berenang. Orangtua mengetahui ada pelatihan khusus anak autisme dari temannya yang

sudah terlebih dahulu memasukkan anaknya latihan renang khusus anak autisme di kolam renang selayang,

b. Penyusunan program sesuai tingkat keautisannya

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh adanya kendala dari pelatih memberikan program terhadap anak autisme. Berikut ini adalah pembahasan tentang: pelaksanaan pelatihan renang, penyusunan program dengan tingkat keautisannya, dan kesiapan program.

Pelaksanaan pelatihan renang anak autisme sama halnya seperti pelatihan renang anak normal lainnya, hanya saja perbedaannya adalah sikap pelatih yang harus lebih peka melihat kondisi mereka pada saat program diberikan, karena anak autisme umumnya tidak bisa diatur kalau moodnya lagi tidak baik. Sebelum mulai latihan pelatih biasanya terlebih dahulu melihat mimik muka atau tingkah laku mereka apakah siap untuk latihan atau tidak. Jika mood mereka kurang baik otomatis apa yang diperintahkan oleh pelatih akan diabaikan dan mereka akan lebih senang bermain dibandingkan ikut latihan. Dari yang saya lihat pelatihan renang anak autisme di Kolam Renang Selayang Medan, pelatih melakukan pendekatan terlebih dahulu, kemudian setelah anak autisme tersebut merasa nyaman, maka anak autisme tersebut akan segera mengikuti perintah dari pelatihnya. Disini saya melihat pelatih tidak mengajarkan anak autisme dalam hal berenang saja tetapi juga mengajarkannya bagaimana berinteraksi sosial dengan baik, seperti berkomunikasi, mengontrol emosi, dan kontak mata.

c. Pelaksanaan dan waktu latihan

Pelaksanaan dan waktu pelatihan renang anak autisme dilakukan 4x seminggu dari jam 15.00-16.00, disini saya melihat kurangnya perhatian pelatih terhadap anak autisme di karenakan pada saat anak autisme latihan terdapat banyak sekali gangguan dan kendala, dari terlalu ramainya pengunjung kolam renang selayang, dan ramainya murid yang di latih oleh pelatih tersebut. Jadi dalam waktu yang kurang lebih 1 jam itu anak autisme hanya dapat berenang paling banyak 200 meter saja. Jadi, perhatian pelatih terhadap anak autisme sangat kurang pada saat pelaksanaan pelatihan renang.

d. Evaluasi

Hasil deskripsi dari wawancara dengan pelatih, dan orangtua maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan renang anak autisme dikatakan baik. Karena pelaksanaan pelatihan renang anak autisme memiliki standart kualitas yang baik. Pelaksanaan pelatihan renang anak autisme memiliki 3 dari 4 yang seharusnya dimiliki dimensi pelaksanaan pelatihan renang anak autisme.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Informasi tentang kebaikan pelatih renang anak autisme perlu di sebarluaskan
2. Bagi pelatih yang ingin mengajarkan anak autisme maka kompetensi social harus dimiliki

3. Pelatih harus lebih bijaksana dalam membagi waktu latihan kepada anak autisme
4. Bagi orangtua yang ingin anak mereka dapat berenang dengan lebih baik disarankan memasuki *club* yang di rekomendasikan oleh pelatih